

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel *Rahasia Meede* bercerita mengenai misteri emas VOC yang tersimpan di bumi Indonesia. Dalam proses pencariannya ada dua kubu yang saling berlawanan berlomba menguak misteri tersebut. Dua kubu tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda, satu kubu ingin memanfaatkan emas VOC tersebut sebagai alat untuk menggulingkan pemerintahan yang berkuasa, dan menerapkan ideologi baru yang sesuai dengan kehendak yang mereka inginkan. Padahal mereka sendiri merupakan bagian dari pemerintah itu sendiri. Kedekatan kubu ini terhadap pemerintah dan kekuasaan mampu membuat manipulasi terhadap masyarakat luas. Kubu ini terdiri dari tiga orang sebagai penggerak, mantan jenderal, ilmuwan, dan guru besar sejarah kolonial, ketiganya adalah kaum tua. Selanjutnya kubu ini disebut kubu tua

Sedangkan kubu lainnya ialah kubu yang mengetahui niat buruk kubu tua. Kubu ini terdiri dari beberapa penggerak, namun yang paling menonjol ialah Attar Malaka atau Kalek. Ia merupakan seorang anak muda yang jenius, mencintai Indonesia sekaligus membencinya. Rangkaian manipulasi, upaya kudeta, dan pembunuhan yang dilakukan oleh kubu tua diketahui Kalek, sehingga Kalek bereaksi terhadap kebohongan-kebohongan tersebut. Sehingga pada pembahasan ini, penulis ingin memaparkan struktur perlawanan Kalek dan kelompoknya terhadap kelompok tua.

Attar Malaka merupakan perpaduan pemikiran antara Mohammad Hatta dan Tan Malaka yang dimasukkan ke dalam sebuah karakter oleh E.S Ito. Upaya-upaya perlawanan yang dilakukannya, kecerdasannya, dan kedisiplinannya merupakan kunci untuk menghancurkan misi kudeta kubu tua dan koloninya.

Kalek dan komplotannya berusaha melawan upaya-upaya hegemoni yang dilakukan oleh kubu tua tersebut. Seperti dialog yang terjadi di bawah ini

“AM! Kau tentu pernah mendengar namanya?”

“Attar Malaka. Bukankah dia telah meninggal?”

“Empat tahun silam, kami hanya berpatokan pada keyakinan Parada. Banyak yang curiga itu hanyalah upaya Parada untuk melindungi AM dari buruan aparat keamanan. AM dituduh terlibat dalam penyerbuan bersenjata di utara Jakarta.”

Parada berusaha melindungi nyawa AM atau Kalek. Parada sengaja membuat berita kematian Kalek agar selamat dari buruan aparat keamanan. Kemudian upaya-upaya tersebut juga tergambar dalam narasi berikut ini:

Adakah penculikan ini hanya spontanitas atau telah direncanakan sebelumnya?

Kalau hanya spontanitas, bukankah ini kebetulan yang sangat luar biasa? Atau ini sebuah desain, dan Lusi terlibat di dalamnya? (Ito, 2008: 215)

Pada penggalan narasi di atas terlihat bahwa penculikan Cathleen Zwinkle merupakan skenario Kalek yang dilancarkan melalui Lusi. Hal ini dilakukan Kalek hanya untuk mendapatkan cerita yang utuh mengenai kekayaan VOC. Karena Cathleen sedang melakukan riset tentang harta kekayaan VOC. Dan Kalek ingin mendapatkan tentang kepastian kekayaan yang ditinggalkan VOC tersebut. Dan juga Kalek ingin mengetahui bagaimana seorang Cathleen memaknai peninggalan kolonialisme tersebut. Seperti apa yang dinyatakan oleh Edward W Said (1995: 19) bahwa timur adalah suatu integral dari peradaban dan kebudayaan material Eropa.

Dua penggalan di atas merupakan contoh dari dialog dan narasi yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede*. Bagaimana tokoh Kalek dan komplotannya berjuang membongkar dan melawan hegemoni yang dilakukan oleh kubu tua secara sistematis dan terstruktur. Perlawanan yang dilakukan Kalek tidak melulu melalui kontak fisik, tetapi melalui ilmu dan pengetahuan yang runut tentang sejarah. Upaya Kalek menculik Cathleen ialah hanya untuk mengetahui sejumpat cerita tentang sejarah masa lalu.

“Tolong jelaskan, kenapa aku dibawa kesini?” Gadis Belanda itu sekarang memohon.

“Nona, aku hanya butuh sejumpat cerita dari mulut Nona”

“Cerita apa?”

“Monsterverbond. Itu saja” jawab Kalek ringan.

Dialog diatas merupakan salah-satu upaya kalek dalam melawan hegemoni kekuasaan. Ia ingin mengetahui secara detail mengenai sejarah kolonial dan VOC di Indonesia. Damono (1979: 44) menyatakan pandangan dunia ini diartikan suatu struktur global yang bermakna, suatu pemahaman total terhadap dunia yang mencoba menangkap maknanya dengan segala kerumitan dan keutuhannya.

Rahasia Meede juga menghadirkan kompleksitas dalam tatanan ke-Indonesia-an. Koentjaraningrat (1988: 74) menyatakan bahwa puncak-puncak dari kebudayaan daerah merupakan kebudayaan Indonesia. Rahasia Meede merupakan novel yang banyak menghadirkan dan memaparkan tentang kebudayaan daerah. Mulai dari Gayo, Nias, Batak, Minangkabau, Mentawai, Jawa, Betawi, Dayak, Bugis, Sonai, dan beberapa suku lainnya di daerah timur Indonesia.

Dengan kata lain Rahasia Meede merupakan novel yang paling meng-Indonesia dibandingkan novel-novel lainnya. Karya-karya Pramoedya hanya berkuat masalah Jawa dan penjajahan, Hamka dan Navis berkuat dengan Minangkabau, dan penulis-penulis lainnya hanya berkuat mengenai satu atau dua kebudayaan di Indonesia. Tetapi E.S Ito mengulas dan menghadirkan banyak etnis dan kebudayaan daerah dalam Rahasia Meede sebagai latar peristiwa, tokoh, dan jalinan narasi yang rapi. Maka novel Rahasia Meede boleh jadi dikatakan sebagai novel yang paling komplit secara budaya Indonesia, bila mengacu kepada defenisi budaya Indonesia menurut Kontjarangningrat.

Rahasia Meede merupakan novel kedua E.S Ito yang diterbitkan untuk pertamakalinya pada tahun 2008. Ito selalu menulis karya sastra dengan riset sejarah yang mendalam. Seperti novel pertamanya yang berjudul Negara Kelima terbit pada tahun 2005, novel Negara Kelima bercerita mengenai Atlantis sebuah benua yang hilang. Namun, Negara Kelima hanya mengacu pada satu sumber primer yang ditulis oleh prof. Santos (Atlantis Benua yang Hilang: 1999).

Sehingga pemikiran Santos tersebut diadopsi oleh Ito ke dalam narasi novelnya, ia hanya menjadi perpanjangan tangan dari Santos untuk menyampaikan hasil risetnya tentang Atlantis.

Berbeda dengan novel *Rahasia Meede* yang mempunyai banyak sumber. Mulai dari dokumen-dokumen perjanjian Belanda-Indonesia, dokumen pengakuan kedaulatan kemerdekaan Indonesia, dokumen-dokumen pembukuan keuangan VOC, dan buku-buku mengenai kebudayaan-kebudayaan beberapa etnis di Indonesia, sampai kepada wawancara dan observasi lapangan. Hal ini menjadikan *Rahasia Meede* menjadi novel yang ditulis dengan riset dan data sejarah yang mendalam.

Disamping itu narasi yang dituliskan di dalam novel *Rahasia Meede* juga mengandung sinisme dan pesimisme. Bagaimana tokoh-tokohnya yang berasal dari Barat melihat Indonesia dan masyarakatnya dengan pandangan yang sinis dan bahkan jijik. Begitu juga sebaliknya, tokoh-tokoh yang berasal dari Indonesia terlihat sangat pesimis, merasa sebagai manusia yang lemah dan kalah.

Oleh karena itu penulis ingin memaparkan mengenai struktur perlawanan tokoh Kalek dan kelompoknya terhadap kelompok tua. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis strukturaliasme.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik yang membentuk novel *Rahasia Meede* (2008) Karya E.S Ito?
2. Bagaimana hubungan unsur-unsur dalam novel *Rahasia Meede* (2008) Karya E.S Ito?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Menganalisis unsur-unsur intrinsik yang ada dalam novel *Rahasia Meede* (2008) Karya E.S Ito.
2. Menjelaskan hubungan unsur-unsur dalam novel *Rahasia Meede* (2008) Karya E.S Ito?

1.3.2 Manfaat

Penelitian ini memiliki dua Manfaat, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritisnya adalah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian sastra Indonesia, terutama dalam bidang struktural. Sedangkan manfaat praktisnya adalah, semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat penikmat atau pembaca secara umum mengenai unsur dalam sebuah karya sastra melalui tinjauan struktural. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat menjadi salah-satu referensi bagi penelitian lainnya yang berminat meneliti sastra dengan menggunakan tinjauan struktural.

1.4 Landasan Teori

Syuropati (2011: 46) menyatakan bahwa teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori untuk mendekati teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur. Strukturalisme sastra mengupayakan adanya suatu dasar ilmiah bagi teori sastra, seperti halnya disiplin-disiplin ilmu lainnya. Kemudian Teeuw (dalam Syuropati, 2011: 47) menyatakan bahwa asumsi dasar strukturalisme adalah teks sastra merupakan keseluruhan, kesatuan yang bulat dan mempunyai koherensi batiniah. Dengan kata lain, strukturalisme ingin meyakinkan kepada kita bahwasanya karya sastra adalah hal yang otonom dan pengarang ‘telah mati’.

Analisis struktural karya sastra bertujuan agar kita mengetahui unsur-unsur apa saja yang membangun karya sastra tersebut secara mendetail. Teeuw (1984: 135) menyatakan

bahwa analisis struktural sebuah karya sastra bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secara cermat, teliti, dan sedetail mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Analisis struktural dapat dilakukan dengan berbagai cara, Nurgiyantoro (1995: 37) menyatakan bahwasanya analisis dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Unsur-unsur tersebut yang menyebabkan suatu karya sastra hadir dalam menambah khasanah kesusastraan, unsur-unsur faktual yang akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Berhubungan dengan hal tersebut, maka analisis struktural pada penelitian ini meliputi unsur tokoh dan penokohan, alur, konflik, latar, sudut pandang, gaya Bahasa, dan tema.

1.5 Metode dan Teknik

Metode merupakan cara atau strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab-akibat berikutnya dalam meneliti objek. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2004:37).

Sedangkan teknik adalah alat untuk penelitian yang langsung menyentuh objek (Ratna, 2004:37). Dan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu dari beberapa literature atau sumber-sumber kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti bahas.

2. Analisis data

Cara menganalisis data ialah dengan menganalisis objek yang diteliti

berdasarkan dari unsur-unsur yang membangun objek tersebut, kemudian masing-masing unsur tersebut dianalisis satu persatu secara mendetail. Dan setelah itu baru dilihat dan dikaji hubungan antar unsurnya.

3. Penyajian hasil analisis

Untuk penyajian hasil analisis disusun dalam bentuk skripsi yang disajikan secara deskriptif, kemudian dari susunan skripsi tersebut akan mendapatkan suatu kesimpulan dibagian akhir dari skripsi ini.

1.6 Tinjauan Kepustakaan

Dari beberapa literatur yang penulis baca sejauh ini, belum ada peneliti lain yang membahas struktur dan hubungan antar unsurnya dalam novel *Rahasi Meede* Karya E.S Ito. Namun, penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan tinjauan yang digunakan sebagai bahan rujukan.

1. Rita Gusmayeni. 2016. “Analisis Struktur Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabriezkie”. Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu: Novel tersebut dibangun dari unsur-unsur yang kuat, karena hubungan dari tiap unsurnya sangat erat kaitannya. Kemudian makna yang terdapat dalam novel *Di Tanah Lada* (2015) adalah “*Pandangan anak terhadap kekerasan kepada anak dalam rumah tangga*”.
2. Wisna Adriani. 2016. “Novel Ayah Karya Andrea Hirata Tinjauan Struktural”. Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa novel Ayah karya Andrea Hirata terbentuk dari unsur intrinsik, lalu unsur-unsur tersebut dikaitkan sehingga terbentuk totalitas makna.
3. Solehati Bariah. 2015. “*Menggapai Matahari, Perjuangan Panjang Menjemput Asa* Karya Adnan Katino Tinjauan Struktural”. Skripsi Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun karya tersebut mempunyai hubungan yang saling berkaitan. Hubungan antar unsur dalam novel tersebut keseluruhannya mempunyai kaitan yang erat.

4. Muhammad Naser. 2006. "Naskah Drama *Mandi Angin* Karya Wisran Hadi Suatu Tinjauan Struktural". Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas. Menyimpulkan bahwa naskah drama tersebut terstruktur atas unsur-unsurnya, kemudian unsur-unsur tersebut mempunyai hubungan yang membentuknya menjadi satu totalitas untuk sebuah karya sastra.
5. Seniwati. 2003. "Novel *Jendela-jendela* Karya Fira Basuki Tinjauan Struktural". Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas. Seniwati menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun novel tersebut menjadi satu kesatuan totalitas dalam karya sastra. Unsur-unsur intrinsic yang membangun novel tersebut sangat erat kaitannya secara keseluruhan.
6. Aria Sari Dewi. 2002. "*Belunggu* Karya Armijn Pane Roman Pembaruan dalam Kesusastraan Indonesia Tinjauan Struktural". Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu: Membuktikan bahwa roman *Belunggu* telah mengubah struktur roman dari pola-pola struktur roman sebelumnya. Dengan kata lain karya *Belunggu* merupakan karya sastra yang melahirkan struktur baru pada zamannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan.

Bab II Struktur novel *Rahasia Meede* (2008) yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan tema.

Bab III Hubungan unsur-unsur dalam novel *Rahasia Meede* (2008).

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

